



PENTINGNYA BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH

Novi Indriyani¹, Lailatul Usriyah²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Keywords:

Teknik pengajaran dan Bahasa Inggris

*Correspondence Address:

indriyanin870@gmail.com
lailatulusrayah1978@uinkhas.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka. (penelitiankepustakaan). Dari pembahasan tersebut, jelas bahwa sangat penting bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris di sekolah. Karena keefektifannya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, CLT merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa siswa mengembangkan keterampilan komunikasi selain pengetahuan, yang akan mendorong mereka dan membuat mereka merasa bahwa apa yang telah mereka pelajari dapat digunakan dalam bahasa.

PENDAHULUAN

Karena merupakan bahasa utama di sebagian besar negara di dunia, bahasa Inggris adalah bahasa universal. Selain itu, salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari atau dikuasai adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa kedua di beberapa negara, terutama di negara-negara bekas jajahan Inggris, dan dipelajari setelah bahasa lokal. Hal ini terlihat jelas dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Dari sekolah dasar hingga sekolah pascasarjana, para siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris.

Melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994, pemerintah Indonesia mulai mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedini mungkin. Sejak kurikulum ini diadopsi, siswa kelas IV (empat) SD/MI diperkenalkan dengan bahasa Inggris sebagai topic muatan lokal. Meskipun pelajaran bahasa Inggris tidak termasuk dalam kurikulum 2013 yang telah diperkenalkan di SD/MI di Indonesia, bukan berarti pelajaran bahasa Inggris tidak dapat diajarkan di sekolah. Pelajaran bahasa Inggris di sekolah masih diperbolehkan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang beragam tentunya dapat menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Inggris di SD/MI. Guru harus terus berinovasi agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



Kurang dari 8% orang Indonesia yang mahir menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar, yang mana persentase tersebut masih tergolong rendah. Bahasa Inggris di sisilain, membantu Indonesia menjadi lebih dikenal di luar negeri karena memungkinkan untuk menyampaikan potensi bangsa ini secara efektif.

KAJIAN TEORIS

Kedudukan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris tidak diragukan lagi adalah bahasa hubungan internasional. Dalam pertemuan resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Inggris digunakan (PBB). Bahasa pilihan untuk penerbangan ke luar negeri juga merupakan bahasa Inggris. Saat pertama kali memasuki bandara atau pelabuhan udara di negara yang kita tuju, ke mana pun kita pergi, kita akan dihadapkan pada penggunaan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, meskipun kami tidak ingin menyatakan bahwa ini adalah suatu keharusan, mempelajari dan memahami bahasa Inggris adalah hal yang penting. Mayoritas orang Indonesia masih menganggap belajar bahasa Inggris sebagai sesuatu yang sangat menantang dan bahkan mungkin menakutkan.

Sebelum diajarkan di sekolah dasar, bahasa Inggris sebelumnya diajarkan mulai dari sekolah menengah pertama dan berlangsung selama tiga tahun di tingkat sekolah menengah atas. Enam (enam) tahun adalah waktu yang lama untuk menguasai satu bidang keterampilan ketika Anda mempertimbangkan kurva pembelajaran. Faktanya, bahkan dengan kerangka kerja yang paling sederhana sekalipun, sebagian besar dari kita masih belum dapat melakukan percakapan dalam bahasa Inggris setelah 6 (enam) tahun belajar. Bahkan, banyak orang yang akhirnya hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa Inggris

Kenyataannya, ketika Anda bertanya kepada anak-anak Indonesia tentang cita-cita mereka, mayoritas dari mereka mengatakan bahwa mereka ingin menjadi pilot, dokter, dan profesi lainnya. Agar setiap pekerjaan ini dapat berkembang, mereka membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang kuat.

Karena bahasa Inggris adalah bahasa bisnis yang digunakan secara luas, berbicara dengan baik akan membantu seseorang untuk tetap kompetitif. Daya saing yang baik dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, akan sangat membantu bangsa kita juga. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kita harus mengabaikan bahasa Indonesia, yang saat ini merupakan bahasa resmi negara kita.

EF English First merilis studi komprehensif pertama mengenai Indeks Kemampuan Bahasa Inggris (EF EPI) di 44 negara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh



organisasi pendidikan global tersebut. Indonesia berada di peringkat ke-34 dalam hal kompetensi bahasa Inggris, yang relatif rendah, sementara Malaysia berada di peringkat ke-9. Indikator pertama yang membandingkan kemampuan bahasa Inggris orang dewasa di berbagai negara adalah EF EPI. Indeks ini menggunakan data tes yang unik (teknik yang disesuaikan) dari lebih dari dua juta peserta yang mengikuti ujian online gratis selama tiga tahun (2007-2009) di 44 negara (Fisher, 2011).

Ketika melihat gambaran pendidikan bahasa Inggris di Indonesia saat ini dari perspektif keadilan pendidikan, penting untuk memulainya dari sini. Sekolah-sekolah dengan banyak fasilitas belajar yang mewah, yang berada di kota-kota besar, atau sekolah-sekolah dengan desain yang unik, seperti RSBI. Antara kota dan pedesaan, tampaknya ada jurang pemisah dalam hal kesetaraan pendidikan bahasa Inggris. Siswa di daerah perkotaan memiliki kesempatan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa di pedesaan. Sebagai contoh, siswa di kota dapat dengan mudah mendaftar di kelas bahasa Inggris yang diajar oleh penutur asli setempat, dan ada akses yang mudah untuk mendapatkan sumber belajar. Namun, siswa di daerah terpencil sering kali tidak memiliki kesempatan belajar yang memadai.

Masalah pertama adalah apakah kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah-sekolah telah mampu meningkatkan pendidikan bahasa Inggris. Secara umum, siswa Indonesia belum dapat secara aktif berbicara dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari tugas sekolah mereka. Selain itu, anak-anak saat ini memiliki banyak waktu untuk belajar bahasa Inggris jika kita mempertimbangkan betapa intensifnya pengajaran bahasa Inggris di Indonesia (dari taman kanak-kanak hingga universitas). Secara teoritis dan logis, masuk akal jika anak-anak memiliki banyak waktu untuk belajar bahasa Inggris, mereka akan dengan cepat dapat berbicara dalam bahasa tersebut, terutama jika mereka memulainya sejak dini. Dapatkah Indonesia memanfaatkan teori ini?

Masih ada satu faktor yang sangat penting, selain kurikulum sekolah dan teknik pengajaran, yang merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Penyebab utama dari kurangnya kemahiran anak-anak kita adalah status bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Secara teoritis, kita dapat memahami bahwa jika kita memandang bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau L2 (alat komunikasi kedua), seperti di Malaysia dan Singapura, di mana bahasa Inggris digunakan dalam kehidupan sehari-hari di samping bahasa ibu, perspektif tentang bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak diragukan lagi akan berubah (bahasa resmi).

Bahasa Inggris hanya diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia; bahasa ini tidak sering digunakan. Dalam subjek pengajaran bahasa, istilah "bahasa asing" berbeda dengan istilah "bahasa kedua". Ketika sebuah bahasa diajarkan di luar negara tempat bahasa tersebut digunakan, bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa asing. Bahasa yang bukan



merupakan bahasa utama tetapi merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di suatu negara disebut sebagai bahasa kedua. Hal ini terjadi jika kita kembali ke definisi bahasa, yaitu sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan oleh warga negara di suatu negara. Jadi, apakah suatu bahasa merupakan bahasa ibu, bahasa kedua, atau bahasa asing juga akan berdampak pada tujuan

Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing berarti bahasa ini secara eksklusif diucapkan dan digunakan untuk tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal dan informal. Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang sering digunakan dalam kontak sosial atau interaksi sehari-hari di suatu negara (Tomlinson, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris terbatas pada teori dan ilmu pengetahuan. Hal ini jelas bertentangan dengan gagasan bahwa untuk menguasai suatu bahasa diperlukan penguasaan empat keterampilan linguistik: berbicara, membaca, dan menulis.

Setiap siswa harus dihadapkan pada metode pengajaran yang menekankan pada pembiasaan dan kemampuan (berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan) untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari. Beberapa elemen atau ciri-ciri pengajaran di dalam kelas dalam bahasa asing adalah

1. Tujuan dari teknik pembelajaran bahasa asing adalah melatih, mendidik, dan membudayakan adalah beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran bahasa asing yang dilakukan di sekolah.

Artinya, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pengucapan, struktur kalimat, atau urutan, tetapi juga menciptakan interaksi bahasa dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dorongan mental serta mempertajam perkembangan pengetahuan.

2. Teknik ini menerapkan prinsip-prinsip berikut:
 - a Metode dasar yang digunakan instruktur dalam proses belajar-mengajar adalah bahasa lisan.
 - b Sebelum membaca atau menuliskan materi yang akan diajarkan, peserta didik diberikan penjelasan secara lisan tentang materi tersebut.
 - c Mengutamakan pembelajaran aktif
 - d Menempatkan fokus pada praktik siswa.

Memahami urutan linguistik sangat penting untuk komunikasi yang efektif karena hal ini memandu siswa dalam menentukan bentuk, isi, dan tujuan pidato mereka. Dengan kata



lain, komunikasi antara siswa adalah sebuah proses, dan urutan verbal saja tidak cukup (Tomlinson, 2005).

Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sosial, atau bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sosial, merupakan prinsip dasar yang menjadi fondasi dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Tomlinson, 2005).

Oleh karena itu, jika bahasa adalah bakat yang harus digunakan, maka kunci keberhasilan dalam mempelajari bahasa adalah penggunaan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Sebagai contoh, seorang siswa dengan kosakata yang banyak mungkin tidak dapat berbicara atau memahami bahasa Inggris dengan baik; seorang siswa yang menghafal semua bentuk kata atau tata bahasa mungkin tidak dapat menulis bahasa Inggris dengan baik; dan seorang anak dengan kosakata yang banyak mungkin tidak dapat menggunakan ekspresi bahasa Inggris dengan tepat.

PEMBAHASAN

Pemahaman akan prinsip-prinsip pedagogis, psikologis, dan linguistik secara langsung berkaitan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Pengetahuan pedagogis memberikan penekanan yang kuat pada bagaimana kebiasaan dan keterampilan peserta didik dibentuk dan dikembangkan. Para pengajar harus menyadari bahwa anak-anak tidak tumbuh dengan berbicara bahasa Inggris dan bahwa belajar bahasa diperlukan agar mereka dapat berfungsi dalam masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perasaan cemas, gelisah, dan takut melakukan kesalahan adalah masalah yang sering ditemui. Belajar bahasa asing tidak hanya melibatkan penciptaan teori tetapi juga penerapan teori tersebut oleh siswa saat mereka menjalani proses penguasaan bahasa (Rogova, 1975).

Memahami tujuan pembelajaran bahasa sangat penting bagi para pendidik. Seperti yang kita ketahui, mempelajari bahasa sebagian besar dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam percakapan dan penggunaan bahasa yang sebenarnya. Namun, setelah siswa meninggalkan ruang kelas, penggunaan bahasa yang telah mereka pelajari terkadang hanya terbatas pada pemerolehan bahasa saja (Widdowson, 2000).

Kemahiran anak-anak kita tidak akan banyak berubah selama bahasa Inggris diperlakukan seperti bahasa asing. Jadi, perlu ada pembicaraan tentang bagaimana bahasa Inggris dipandang di Indonesia. Para pengajar harus menggunakan metode pengajaran bahasa Inggris yang mencerminkan perspektif Indonesia terhadap bahasa Inggris.

Tiga ide berikut ini harus dipertimbangkan sebagai langkah awal untuk menghidupkan kembali pendidikan bahasa Inggris itu sendiri, sesuai dengan beberapa pernyataan di atas:



- 1) Tidak peduli seberapa efektif sebuah metode, jika tidak sesuai dengan lingkungan (konteks), metode tersebut tidak akan menghasilkan banyak hal.
- 2) Akan sulit untuk mencapai standar hasil belajar yang tinggi yang telah ditentukan atau diantisipasi dalam kurikulum selama masalah-masalah belajar yang dialami siswa belum teratasi.
- 3) Agar bahasa Inggris tidak lagi hanya menjadi bahasa asing yang diajarkan secara teori dan mulai menjadi bagian dari alat komunikasi sehari-hari, bahasa Inggris harus diterapkan pada situasi nyata di masyarakat Indonesia.

Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT), pendekatan yang paling efisien untuk mempelajari bahasa lain, adalah salah satu cara yang paling populer untuk memperoleh bahasa Inggris. Tujuan utama CLT adalah untuk mempraktikkan wawasan teoritis yang telah diperoleh siswa sebagai hasil dari fokus pada keterampilan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa. Keterampilan untuk berkomunikasi termasuk mengetahui bagaimana, kapan, di mana, dan dengan siapa berkomunikasi (Hymes, 2000).

Salah satu metode yang paling disukai untuk belajar bahasa Inggris adalah Communicative Language Teaching (CLT), metode yang paling efektif untuk belajar bahasa lain. Tujuan utama CLT adalah untuk membantu siswa mempraktikkan pengetahuan teoritis yang telah mereka peroleh sebagai konsekuensi dari menjadikan keterampilan komunikasi sebagai fokus utama pengajaran bahasa. Mengetahui bagaimana, kapan, di mana, dan dengan siapa berkomunikasi adalah bagian dari bakat komunikasi (Hymes, 2000).

KESIMPULAN

Definisi yang diberikan di atas, CLT adalah teknik yang sangat efektif untuk mengajar dan belajar bahasa asing karena teknik ini menekankan pada keterampilan komunikasi di samping pengetahuan, yang membantu siswa untuk tetap termotivasi dan percaya bahwa apa yang telah mereka pelajari dapat diterapkan pada bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Bill Fisher, Presiden divisi online EF Englishtown in Jakarta, Kompas.Com on <http://edukasi.kompas.com/read/2011/09/26/21320318/Kemampuan.Bahasa.Ingggris.di.Indonesia.Rendah>
- Brian Tomlinson, 2005. “*Englih as a Foreign Language*” in Eli Hinnkell “*Handbook of Research in second Language Teaching and learning*”. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.
- Brian Tomlinson, 2005. “*Englih as a Foreign Language*” in Eli Hinnkell “*Handbook of Research in second Language Teaching and learning*”. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher
- Diane Larsen. Freeman, 2000. “*Tehniques and Principle in Language Taching*”. Oxford: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. 2000. ”*Competence and Linguistic Theory*” in Diane Larsen. Freeman “*Tehniques and Principle in Language Taching*”. Oxford : Oxford University Press.
- Iskandarwassit, 2008. “*Strategi Pembelajaran Bahasa*”. Bandung : Rosda Karya.
- Rogova, G.P. 1975. “*Method of teaching English*”
- Widdowson. H.G. 2000. ”*Teaching Language as Communication*”in Diane Larsen. Freeman “*Tehniques and Principle in Language Taching*”. Oxford : Oxford University Press.